



IMPLEMENTASI MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENGURAI PESAN MORAL DALAM CERITA PADA SISWA KELAS III MI AL-FATTAH

Dina Mufida Agustin*¹, Misbahul Munir*²

^{1,2} STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Kota Malang, Indonesia

¹dinamufida08@gmail.com, ²munirmisbahul1990@gmail.com

Abstract. Along with the development of Education Science and Technology as well as curriculum changes that occur in Indonesia. Various learning models and learning media are increasingly diverse, this does not escape the creativity of the educators in creating an interesting learning environment that is liked by students. The use of interesting learning media in accordance with the material being taught will be able to foster learning motivation and improve student learning outcomes. one of them is to use animated films which are certainly interesting for children. The purpose of this study was to determine the implementation of the use of learning media in the form of animated films to improve students' skills in deciphering moral messages in stories in class III A MI Al-Fattah Malang City students. This research is a descriptive qualitative research. While the subjects of this study were students of class III A MI Al-Fattah Malang City with a total of 26 students, with 14 male students and 12 female students. In this study, using observation, interviews and documentation as a technique for data collection. And using data reduction, presentation of new data verification for research data analysis. The results of this study indicate that animated film media is able to increase students' creativity in parsing moral messages in stories and obtain satisfactory results, this can be seen from the enthusiasm of students and the creativity that appears during learning activities.

Keywords: Animated film, student skills, moral message

Abstrak. Seiring berkembangnya Ilmu Pendidikan dan Teknologi serta perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Berbagai model pembelajaran serta media belajar semakin beragam, hal ini tidak luput dari kreativitas para tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan disukai oleh siswa. Penggunaan media belajar yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan akan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. salah satunya adalah dengan menggunakan film animasi yang tentunya menarik untuk anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan penggunaan media belajar yang berupa film animasi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengurai pesan moral dalam cerita pada siswa kelas III A MI Al-Fattah Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Al-Fattah Kota Malang dengan jumlah keseluruhan adalah 26 siswa, dengan 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik untuk pengumpulan

40 |

E-mail address: dinamufida08@gmail.com, munirmisbahul1990@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

datanya. Dan menggunakan reduksi data, penyajian data baru verifikasi untuk analisa data penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media film animasi mampu meningkatkan kreativitas siswa mengurai pesan moral dalam cerita dan memperoleh hasil yang cukup memuaskan, hal ini terlihat dari antusias siswa serta kreativitas yang tampak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Film animasi, keterampilan siswa, pesan moral

A. PENDAHULUAN

Istilah alat bantu atau media komunikasi dalam pendidikan seringkali digunakan secara bergantian atau bahkan menjadi pengganti dari istilah media pendidikan. Dalam hal ini, Hamalik mengungkapkan bahwa agar hubungan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu media, seperti halnya menggunakan buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera, video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, komputer dan masih banyak yang lainnya.¹ Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat berupa software maupun hardware yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan isi materi dari sumber belajar ke pembelajar (baik individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.²

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering berubah-ubah, hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi para tenaga pendidik untuk kembali menyesuaikan diri dan membenahi diri agar tujuan pembelajaran mendapat hasil yang cukup optimal. Kurikulum 2013 lebih menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif, produktif dan memiliki jiwa kebangsaan. Untuk itu, setiap mata pelajaran dijadikan terpadu antara satu dengan yang lainnya dengan susunan tema demi tema. Dimana setiap kompetensi di dalamnya merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran. Dengan hal ini diharapkan siswa akan lebih mudah untuk mengingat atau memahami pelajaran.³ Kurikulum 2013 ini memiliki karakteristik yang menarik yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan didalamnya, pendekatan yang digunakan adalah dengan menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dengan penerapan kurikulum 2013 diharapkan nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan juga afektif melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi

¹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Edisi Kedua, Cetakan ke-3, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm 6-7

² Faridatus Sholikhah, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Komik Untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2014) hlm 17

³ Anisa Hartani, I,F, "Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca", 2016, *Mimbar Sekolah Dasar No. 1. Volume 3*, hlm 30



kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴ Selain itu, penilaian dalam kurikulum 2013 juga cukup memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar maupun hasil belajar siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan secara menyeluruh terhadap ketiga domain yang ada didalamnya, ketiga domain tersebut adalah domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotorik (keterampilan).⁵

Mata pelajaran yang sering ditemui dalam setiap pembelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri merupakan pembelajaran wajib sejak TK hingga di bangku kuliah. Hal ini dapat dilihat dari isi kandungan materi pembelajaran bahasa yang mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam berbahasa apabila menguasai keempat aspek tersebut, karena keempatnya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Melihat dari fungsi bahasa Indonesia yakni sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis, maka keempat aspek tersebut terbagi menjadi dua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbahasa lisan yang meliputi menyimak dan berbicara, dan keterampilan berbahasa tulis yang meliputi membaca dan menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menyimak, media belajar yang dapat digunakan diantaranya adalah media audiovisual seperti video atau bahkan film. Film merupakan salah satu media yang memiliki potensi akan lebih disukai siswa karena penayangan gambar di dalamnya lebih hidup dengan diiringi suara dari para tokoh yang dapat membuat media film ini lebih menarik dan menyenangkan.⁶ Salah satu dari keunggulan dari media film ini adalah dengan adanya gambar dalam penayangan film, penonton dapat terbantu untuk dapat memahami pesan atau hal yang ingin tersampaikan dari film tersebut. Oleh karenanya, keunggulan inilah yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, terdapat beberapa manfaat lainnya, yaitu: 1) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, 2) Menambah daya ingat pada pelajaran, 3) Mengembangkan fantasi siswa, 4) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.⁷ Maka untuk memilih film yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal utama yang terlebih dahulu perlu dilakukan oleh peneliti adalah mengenal dan memahami film tersebut

⁴ Otang Kurniawan, Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan sikap, dan Pengetahuan", Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6, No.2, 2017, hlm 390

⁵ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", 2016, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 20, No2, hlm 168

⁶ Yanuarita Widi Astuti, Ali Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", 2014, Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 Nomor 2, hlm 251

⁷ Mihrab Afrananda, "Pengaruh Pemanfaatan" Media Film Animasi Upin Dan Ipin Dan Media Guru" terhadap Penguatan Perilaku Moral Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Iqdamul Ulim Martapura". 2018, Skripsi (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim) hlm 32-34

untuk melihat apa saja manfaat yang akan diperoleh nantinya dengan ditayangkannya film tersebut.

Pada pembelajaran tematik kelas 3 SD/MI, kompetensi dasar Bahasa Indonesia materi mengurai pesan moral pada dongeng atau cerita mengharapkan siswa agar mampu mengurai pesan moral dalam cerita dengan baik dan benar baik secara lisan atau tertulis.⁸ Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas III A MI Al-Fattah ditemukan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam memahami pokok-pokok cerita dalam sebuah dongeng, terlebih dalam menganalisa pesan moral yang terdapat didalam sebuah cerita/dongeng. Untuk itu berbagai upaya dilakukan sang wali kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya adalah dengan menggunakan media audiovisual berupa film animasi sebagai media penunjang dari media utama yaitu teks dongeng itu sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu adanya penelitian terhadap upaya penanganan masalah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas III MI Al-Fattah. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu para tenaga pendidik untuk mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan serta bagaimana proses dari pelaksanaan hingga evaluasi dari upaya tersebut.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang memiliki ciri khas dalam situasi tertentu disertai dengan berbagai kompleksitas literaksi yang terjadi didalamnya.¹⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*), karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.¹¹ Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di MI Al-Fattah Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dan objeknya adalah beberapa warga sekolah, diantaranya adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa-sisi kelas III A MI Al-Fattah.

1. Sumber Data

Penelitian memiliki dua sumber data, yaitu

⁸ Yanti Kurnianingsih, Sonya Sinyanyuri, dan Lubna Assegaf, *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan: Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, cetakan ke 2 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 13

⁹ Ika Suci Rahaya, Suryaman, dkk, “Pengembangan Media Komik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Sidotopo Wetan V Surabaya”, 2019, *Jurnal Education and Develpoment*, Vol.7 No.2, hlm 269

¹⁰ Sugiyono, *Pendekatan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 1

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset) Cetakan Kedua, 2006, hlm 18



- a. Sumber Data Primer, ialah data yang diperoleh dari sumber data utama melalui sebuah prosedur dan teknik pengambilan datanya berupa interview dan observasi. Oleh karena itu, dalam penelitian peneliti melaksanakan observasi langsung lokasi penelitian serta untuk memperoleh data langsung dari beberapa responden yang menjadi objek dari penelitian ini, yang meliputi : Kepala MI Al-Fattah, wali kelas III A MI Al-Fattah, serta beberapa siswa-siswi kelas III A MI Al-Fattah Kota Malang.
- b. Sumber Data Sekunder, ialah data yang diperoleh dari beberapa sumber tidak langsung, umumnya adalah data yang berupa dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder yang telah dikumpulkan peneliti adalah beberapa jurnal, artikel, buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan judul yang diambil peneliti serta dokumentasi yang diperoleh dari website sekolah lokasi penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka proses pengambilan data harus dipersiapkan dengan cukup matang, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipatif, karena disini peneliti bertindak sebagai partisipan karena peneliti melaksanakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dalam penelitian ini, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Narasumber dalam penelitian ini tertuju pada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III A.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik¹². Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa hasil tes dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual terkait pembelajaran yang dilakukan.

3. Teknik Analisa Data

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) Cetakan pertama, hlm 179

Berdasarkan pendapat Bogden dan Biklen, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang-orang lain.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini merupakan proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan tinggi serta wawasan yang cukup luas. Jelasnya, dalam kegiatan ini, peneliti akan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, serta fokus pada hal-hal yang menjadi komponen penting

b. Penyajian Data

Proses penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah beberapa data yang diperoleh dari sumber secara langsung, yaitu MI Al-Fattah Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

c. Verification

Dapat dikatakan sebagai kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data temuan maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam terkait aktivitas yang berlangsung maka perlu diadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian, dimana dalam hal ini fokus pada penggunaan media film animasi dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menguraikan pesan moral dari sebuah cerita.

b. Triangulasi

Adalah teknik memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Hasil yang ingin dicapai melalui triangulasi adalah bagaimana penerapan media film animasi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengurai pesan moral dalam cerita pada siswa MI Al-Fattah.

c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Sebelum menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti akan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara lalu mengamati dan melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dapat diuji keabsahannya serta dapat dipertanggung jawabkan



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti baik secara langsung melalui serangkaian kegiatan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka terdapat tiga poin utama yang kemudian akan dijabarkan peneliti,

a. **Perencanaan Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengurai Pesan Moral Dalam Cerita Pada Siswa Kelas III MI Al-Fattah**

Berbagai upaya dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan keterampilan siswa, dan hal ini tentunya perlu adanya beberapa pengkajian lanjut tentang media belajar yang akan digunakan agar sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan. Di MI Al-Fattah, media pembelajaran yang digunakan para guru sudah sangat beragam baik media visual ataupun media audio visual dimana salah satunya adalah media film animasi yang cukup menarik untuk anak usia SD/MI.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait perencanaan penggunaan media pembelajaran yang berupa film animasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa mengurai pesan moral dalam cerita pada siswa kelas III A di MI AL-Fattah kota Malang, maka peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama yaitu Kepala MI Al-Fattah, beliau mengungkapkan bahwa di MI Al-Fattah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan fasilitas media belajar yang cukup lengkap, bahkan di beberapa kelas sudah disediakan LCD Proyektor yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran, jika ingin menampilkan gambar atau slide PPT bahkan hal menarik lainnya.

Untuk memperoleh informasi lebih lengkap, peneliti juga menjadikan wali kelas III A sebagai narasumber utama dalam penelitian ini yaitu Ibu Mimin Rohmawati S.Pd, dalam perencanaan penggunaan media film animasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia beliau mengungkapkan bahwa pada hari sebelumnya beliau akan merancang dari awal media yang akan digunakan serta menyusun RPP yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, serta merancang gambaran besar dari media yang akan digunakan, setelah RPP tersebut disesuaikan dengan buku panduan guru serta buku siswa, kemudian barulah memproses media serta menyempurnakannya.

b. **Proses Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengurai Pesan Moral Dalam Cerita Pada Siswa Kelas III MI Al-Fattah**

Setelah rencana dirancang dengan sempurna, maka hal yang akan dilakukan setelahnya adalah penggunaan dari media tersebut.

dalam hal ini wali kelas III A sebagai narasumber utama dalam penelitian mengungkapkan bahwa pada awalnya siswa akan diberi waktu untuk membaca teks dongeng di buku pegangan siswa selama 5-10 menit sebelum materi disampaikan, kemudian guru menanyakan pengetahuan awal mereka, setelah siswa mempunyai berbagai argumen tentang apa yang mereka baca, barulah materi diberikan dengan memutar film yang sama dengan dongeng yang dibaca, setelah itu guru akan menanyakan kembali pengetahuan mereka tentang apa pesan moral dari cerita atau dongeng dari film animasi yang mereka lihat, berdasarkan dari hal tersebut dapat dinilai apakah media yang digunakan berhasil atau tidak.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar siswa dapat mengurai pesan moral dalam dongeng baik secara lisan dan tulisan terdapat dalam buku Tema 2 (menyayangi Tumbuhan dan hewan), dalam buku tersebut terdapat teks dongeng tentang pengembara dan sebuah pohon. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru akan membaca dongeng tersebut lebih dahulu untuk memahami pokok – pokok cerita didalamnya, lalu menuliskan berbagai kemungkinan besar tanggapan siswa nantinya pada teks dongeng tersebut, setelah itu barulah guru akan mencari film animasi yang isinya hampir sama dengan cerita dongeng tersebut, yang pada kali ini menggunakan film animasi dongeng tentang pohon yang sombong.

Makna atau pesan dari teks dongeng dengan film animasi yang ditayangkan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menghargai sesama dan bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan berbagai makhluk di sekeliling kita.

c. Evaluasi Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengurai Pesan Moral Dalam Cerita Pada Siswa Kelas III MI Al-Fattah

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan dalam implementasi dari media film animasi guna meningkatkan keterampilan siswa mengurai pesan moral dalam cerita, maka perlu adanya evaluasi agar media tersebut dapat dipelajari lagi dan dapat dikembangkan untuk membuatnya lebih sempurna dalam memperoleh hasil yang diinginkan. bahwa untuk mengevaluasi media yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengurai pesan moral dalam cerita, yaitu media audiovisual berupa film animasi.

Langkah pertama yang dilakukan ibu Mimin adalah dengan membandingkan antara tanggapan awal siswa setelah membaca teks dongeng dengan berbagai tanggapan siswa setelah diberikan tayangan film animasi. Setelah membandingkan berbagai tanggapan tersebut, ditemukan bahwa sebelum menggunakan media film animasi ini, siswa cenderung kurang berantusias dalam memberikan tanggapannya tentang dongeng yang dibacanya. Bahkan beberapa siswa cenderung hanya menyeringai saja ketika diminta tanggapannya



terkait dongeng yang dibacanya. Berbeda halnya setelah penayangan film, siswa sangat berantusias untuk memberikannya, meskipun tanggapan antar satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dapat dimaklumi karena hal seperti ini sudah umum terjadi dikarenakan sudut pandang mereka yang berbeda dalam menyimpulkan tayangan dari film animasi tersebut, bahkan poin tambahannya banyak diantara mereka yang mengajukan diri untuk menceritakan kembali di depan kelas tentang dongeng yang ditayangkan.

Namun, tetap saja bahkan dalam media belajar tetap ada pro-kontra antar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanggapan siswa setelah diminta tanggapannya terkait media yang digunakan guru. Salah satu siswa yang kontra atau kurang setuju dengan penggunaan media film animasi ini mengungkapkan bahwa penggunaan teks saja sudah dirasa cukup, karena dapat membayangkan sendiri. Beda halnya ketika ditayangkan dengan film animasi, konsentrasinya menjadi berubah haluan dan tidak fokus seperti saat membaca teks. Hal ini juga dikarenakan siswa tersebut lebih menyukai teks bacaan. Menurut penuturan sang wali kelas peristiwa seperti ini sudah umum terjadi karena memang kecerdasan yang dimiliki oleh tiap anak berbeda, dan sebagai guru mrmang harus tanggap dalam menyesuaikan dan menanggapi peristiwa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menguraikan pesan moral dalam sebuah cerita cukup berhasil namun masih memerlukan beberapa pembenahan untuk penyempurnaannya. Selain itu, penggunaan media film animasi sebagai media belajar juga dapat meningkatkan aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan, dan untuk penggunaannya tidak selalu harus sama, melainkan bisa dilaksanakan dengan bervariasi atau menggabungkan penggunaan media lainnya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam belajar serta menghasilkan pemahaman yang melekat pada siswa serta menambah kreativitasnya.

Selain itu, ada beberapa hal lain yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Guru harus mampu memahami dan mampu menggunakan alat media pembelajaran dengan baik
- 2) Guru harus dapat memilih film yang tepat dengan tema dan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru harus menyiapkan alat-alat penunjang yang diperlukan untuk menayangkan film seperti LCD proyektor dan sebagainya
- 4) Karena kreatifitas yang dimiliki setiap siswa beragam, guru hendaknya tidak mengacu pada satu jawaban.

Disamping itu, peneliti juga menemukan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan media film pada pembelajaran di kelas, yaitu:

- 1) Cukup sering terdapat kendala pada alat-alat penunjang dalam pemutaran film seperti kabel penghubung, proyektor dan lainnya
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut dengan baik
- 3) Beberapa siswa yang lebih menyukai membaca teks seringkali malas memahami isi dari tayangan film.

Sebagai salah satu pedoman dalam penilaian hasil belajar siswa, terdapat rubrik penilaian yang disediakan dalam buku guru. Berikut adalah rubrik penilaian keterampilan mengurai pesan moral dalam cerita atau dongeng.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

| Kriteria | Skor 80-100 | Skor 50-80 | Skor 10-50 |
|--|--|--|--|
| 1. Berbicara lancar dan tegas | Dapat berbicara dihadapan teman-temannya dengan baik tanpa terbata-bata | Dapat berbicara dihadapan teman-temannya dengan baik namun agak terbata-bata | Sulit berbicara dihadapan teman-temannya. |
| 2. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan isi dongeng | Dapat menyampaikan pesan moral yang sesuai dengan penyampaian yang bagus dan menarik | Dapat menyampaikan pesan moral dengan baik dengan cukup singkat | Pesan moral yang disampaikan masih kurang tepat |
| 3. Menceritakan kembali dongeng/cerita dengan bahasa sendiri | Mampu menceritakan kembali isi dongeng dengan baik dan menarik | Mampu menceritakan kembali isi dongeng namun masih terbata-bata | Kurang mampu untuk menceritakan kembali isi dongeng/cerita |

2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, berikut pemaparan lebih lanjut dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti,

a. Perencanaan Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengurai Pesan Moral Dalam Cerita Pada Siswa Kelas III MI Al-Fattah



Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa unsur penting, diantaranya ada dua unsur utama yang memegang peranan terpenting dalam proses tersebut, yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Yusufhadi Miarso, mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali¹³.

Karena perencanaan merupakan awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Sebagai wali kelas, ibu Mimin terlebih dahulu menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran karena sebagaimana yang disebutkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Umumnya RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), Panduan Teknis Penyusunan RPP di sekolah. RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.

Menurut penuturan wali kelas, sembari menyusun RPP, beliau juga membuat rancangan besar terkait media yang akan digunakan. Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa prosedur tertentu yang dimulai dengan menganalisis kebutuhan (*need assesment*). Analisis kebutuhan ini didasarkan pada faktor-faktor yang menjadi dasar pemilihan media, yaitu meliputi telaah terhadap karakteristik peserta didik, kompetensi yang diharapkan, dan karakteristik materi ajar. Di samping itu ketersediaan media, keterbatasan sumber daya, fasilitas sekolah, biaya, waktu dan lain-lain juga perlu dipertimbangkan agar tujuan belajar dapat dicapai dengan hasil yang cukup sempurna.

Penggunaan media dalam penyampaian materi pada saat ini termasuk bentuk penyelesaian masalah pembelajaran dalam bidang teknologi pendidikan. Azhar Arsyad menyimpulkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

¹³ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2011), hlm 458

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi indra, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka dan terjadi dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto dan slide
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan sekitar mereka

Salah satu media pembelajaran yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah salah satu media audio visual yang berupa film, karena melalui media ini siswa diharapkan mampu mengolah informasi yang ada dari isi film tersebut. dengan begitu siswa dapat menganalisis serta dapat mengelompokkan data atau informasi mana saja yang sesuai dengan fakta serta realita yang ada, dan juga dapat mengembangkan proses berfikirnya. Melalui pemutaran film ini siswa juga dilatih untuk mengambil poin-poin penting yang ada dalam isi pokok film untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Film juga dapat dijadikan sebagai pembanding antara sumber informasi lainnya, baik melalui sumber buku atau sumber lainnya.

Untuk memilih film yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, memerlukan cukup kejelian tenaga pendidik agar tujuan dari pembelajaran benar-benar tercapai dengan baik dan tepat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kali ini pendidik memutuskan untuk memilih film animasi sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran mengurai pesan moral dalam sebuah cerita.

b. Proses Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengurai Pesan Moral Dalam Cerita Pada Siswa Kelas III MI Al-Fattah

Pembelajaran kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya terdapat hal yang memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik, dimana dalam hal ini guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan berbagai hal yang kurang ia pahami.¹⁴

Adanya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan

¹⁴ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran.....hlm 142



gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun nyatanya saat ini banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa saja. sehubungan dengan hal tersebut Slamet mengemukakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Pendekatan isi materi ajar yang khas di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁵

Setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan berbeda dalam memahami sebuah mata pelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya tidak memaksakan siswanya untuk memahami setiap pelajaran dengan pemahaman yang sama dengan sempurna dengan satu takaran kecerdasan, melainkan seorang pendidik berkewajiban untuk mengakui dan menghargai bakat dan hasil kerja dari para siswanya. Howard Gardner menyatakan bahwa pada dasarnya semua orang memiliki delapan potensi kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa atau linguistik, logis-matematis, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intra-personal, musikal, dan naturalis karena semua orang memiliki struktur otak yang sama, hanya saja inteligensi itu tidak terasah dengan baik.¹⁶

¹⁵ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", 2018, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, hlm 84

Selaku wali kelas, Ibu mimin sangat paham akan keadaan siswa-siswanya yang memiliki kecerdasan berbeda-beda, seorang siswa dengan kecerdasan linguistik mungkin sangat tertarik dengan media tulisan saja, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu kelas tidak semua siswa memiliki takaran kecerdasan yang sama. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran harusnya tidak hanya mengacu pada satu media belajar saja, tapi juga dapat menggabungkan beberapa media seperti teks dan slide video ataupun sebagainya jika memang dibutuhkan. Untuk itu media film ini bisa disebut sebagai pelengkap untuk membuat siswa dengan kecerdasan spasial dapat memahami secara cepat pesan moral yang ada dalam cerita.

Untuk memberikan pemahaman lebih menyeluruh pada siswanya, selaku wali kelas, ibu mimin mencoba menggunakan media penunjang berupa film animasi untuk mengimbangi siswa-siswa yang kurang suka membaca agar sama-sama memahami pokok-pokok cerita dari dongeng yang disajikan. Pada pembelajaran ini, film animasi yang ditampilkan tidak sama persis dengan teks dongeng yang ada pada buku siswa, namun memiliki kandungan dan pesan moral yang hampir sama dengan teks dongeng tersebut.

c. Evaluasi Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengurai Pesan Moral Dalam Cerita Pada Siswa Kelas III MI Al-Fattah

Untuk mengevaluasi penggunaan media film animasi dalam pembelajaran ini, adalah dengan membandingkan hasil pengetahuan siswa ketika sebelum menggunakan media dengan hasil pengetahuan siswa setelah menggunakan media film animasi tersebut. Selain itu, terdapat rubrik penilaian yang juga dapat digunakan sebagai penguat dari hasil evaluasi tersebut. Berdasarkan data yang didapat ditemukan bahwa penggunaan film animasi dalam meningkatkan keterampilan mengurai pesan moral baik dalam cerita ataupun dongeng dapat dikatakan memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari pengamatan guru selama kegiatan belajar berlangsung serta hasil skor penilaian guru berdasarkan rubrik penilaian keterampilan yang dibuat oleh guru. Namun tak dapat dihindari bahwa masih ada berbagai kendala dalam penggunaan film animasi, diantaranya adalah kendala pada alat-alat penunjang seperti proyektor, kabel HDMI dan semacamnya serta kendala pada siswa sendiri, dimana ditemukan bahwa beberapa siswa yang cenderung sukar memahami gambaran sebuah film dan hanya menganggapnya sebagai hiburan semata.

Menurut paham peneliti, saat ini penggunaan film sebagai media belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini sudah banyak ditemui di sekolah-sekolah. Dan tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan penayangan film sebagai media belajar juga dapat ditemukan dalam pembelajaran sejarah, PPKn, IPS, dan juga IPA.



Seiring berkembangnya IPTEK, berbagai konten dari berbagai genre kini bisa diakses secara bebas melalui internet. Hal-hal seperti inilah yang juga dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam memilih film animasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, sepatutnya hal demikian juga diperhatikan sebaik-baiknya, tidak hanya oleh pihak keluarga terdekat saja, melainkan pihak pemerintah dan pihak yang berwenang seperti KPI (komisi Penyiaran Indonesia) serta pihak-pihak lain yang bertanggungjawab atas konten-konten yang beredar dinegara ini.

Hal Semacam inilah yang menjadi PR bagi para pendidik, agar dapat berusaha lebih baik lagi dalam mengedukasi dan memberikan pemahaman pada peserta didiknya terkait tontonan-tontonan, atau animasi apa saja yang sesuai dengan keadaan mereka sebagai peserta didik yang berkarakter dan bermartabat. Contohnya Nussa dan rara, Upin dan ipin, Tayo mini bus, Adit sopo jarwo dan masih banyak yang lainnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dalam perencanaan penggunaan media film animasi seperti pada umumnya yang dilakukan oleh para pendidik adalah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, media dan sebagainya. Dan untuk pemilihan media, hal yang perlu ditekankan adalah pada kesesuaian media dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran yang diperoleh memenuhi tujuan dari hasil belajar.

Setelah merencanakan pembelajaran dan media yang akan digunakan, selanjutnya untuk proses penggunaannya disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menggunakan teks dongeng sebagai medianya, karena menyesuaikan dengan Kompetensi Inti yang terdapat dalam buku pedoman guru, lalu setelahnya menggunakan media film animasi untuk mengetahui lebih lanjut keterampilan siswa dalam menanggapi dongeng yang disajikan dalam bentuk film.

Evaluasi yang dilakukan dalam penggunaan film animasi ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan guru selama pembelajaran di kelas yaitu antara sebelum penggunaan media film dengan setelah penggunaan media film serta penilaian yang diperoleh berdasarkan rubrik penilaian keterampilan. Dimana ditemukan bahwa sebelumnya ketika hanya menggunakan teks dongeng saja, banyak siswa yang kebingungan dan sulit memahami isi dari cerita, hal ini sekaligus membuat mereka tidak bisa mengetahui isi pesan moral dari cerita tersebut. Namun, setelah ditayangkan film animasi yang memiliki cerita yang mirip dengan teks dongeng tersebut, siswa terlihat lebih berantusias selama pembelajaran berlangsung dan dapat secara mudah menemukan pokok-pokok cerita dan menguraikan pesan moral yang terdapat didalamnya. Namun terdapat beberapa kendala dalam

penggunaan film animasi dalam pembelajaran ini diantaranya adalah alat-alat penunjang yang seringkali rusak secara tiba-tiba, serta beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami gambar-gambar yang ditayangkan dalam film karena cenderung lebih menyukai teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrananda, Mihrab. 2018. *“Pengaruh Pemanfaatan” Media Film Animasi Upin Dan Ipin Dan Media Guru” terhadap Penguatan Perilaku Moral Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Iqdamul Ulim Martapura*”. Skripsi. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Astuti, Yanuarita, Ali Mustadi. 2014. *“Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD”*, Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 Nomor 2
- Hartani, I,F, Anisa. 2016. *“Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca”*. Mimbar Sekolah Dasar No. 1. Volume 3.
- Khair, Ummul. 2018 *“Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI”*. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2. no. 1.
- Kurnianingsih, Yanti, Sonya Sinyanyuri, dan Lubna Assegaf. 2018. *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan: Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, cetakan ke 2 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Kurniawan, Otang, Eddy Noviana. 2017. *“Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan sikap, dan Pengetahuan”*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6. No.2.
- Rahaya, Ika Suci, Suryaman, dkk. 2019. *“Pengembangan Media Komik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Sidotopo Wetan V Surabaya”*. Jurnal Education and Deveploment. Vol.7 No.2.
- Setiadi, hari. 2016. *“Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 20, No2
- Sholikhah, Faridatus. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Komik Untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset. Cetakan Kedua.
- Yaumi, Muhammad. 2021. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Edisi Kedua Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana.
- Yusufhadi, Miarso. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta:Kencana Prenada Media Group.